

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel diperoleh secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020.
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode pengamatan (2017-2020) dapat diakses.
3. Laporan keuangan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan (2017-2020)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut diperoleh data penelitian sebanyak 550 data *pooled*. Rincian sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur	186	192	194	197	1.139
2	Data yang tidak dapat diakses	(5)	(5)	(27)	(30)	(77)
3	Data tidak lengkap untuk dianalisis	(66)	(53)	(18)	(15)	(152)
Data yang dapat diakses dan diolah (data pooled)		115	134	149	152	550

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nama-nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Semen
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	Semen
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Semen
4	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	Semen
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Semen
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Semen
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Keramik Porselin dan Caca
8	Arwana citra mulia Tbk	ARNA	Keramik Porselin dan Caca
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK	Keramik Porselin dan Caca
10	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI	Keramik Porselin dan Caca
11	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	Keramik Porselin dan Caca
12	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	Keramik Porselin dan Caca
13	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	Keramik Porselin dan Caca
14	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Keramik Porselin dan Caca
15	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	Logam dan sejenisnya
17	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	Logam dan sejenisnya
18	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	Logam dan sejenisnya
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	Logam dan sejenisnya
22	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Logam dan sejenisnya
23	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	Logam dan sejenisnya
26	Lion Metal Works Tbk	LION	Logam dan sejenisnya

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
27	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Logam dan sejenisnya
29	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Logam dan sejenisnya
33	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	Kimia
35	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	Kimia
36	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Kimia
37	Ekadharma International Tbk	EKAD	Kimia
38	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	Kimia
39	Intan Wijaya International Tbk	INCI	Kimia
40	Emdeki Utama Tbk	MDKI	Kimia
41	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	Kimia
42	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF	Kimia
43	Indo Acitama Tbk	SRSN	Kimia
47	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	Plastik dan Kemasan
48	Argha Karya Prima Industri Tbk	AKPI	Plastik dan Kemasan
49	Asiaplast Industries Tbk	APLI	Plastik dan Kemasan
50	Berlina Tbk	BRNA	Plastik dan Kemasan
51	Megalestari Epack Santosaraya	EPAC	Plastik dan Kemasan
52	Sinergi Into Plastindo Tbk	ESIP	Plastik dan Kemasan
54	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	Plastik dan Kemasan
55	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	Plastik dan Kemasan
57	Panca Budi Idaman Tbk	PBID	Plastik dan Kemasan
59	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	Plastik dan Kemasan
60	Tunas Alfin Tbk	TALF	Plastik dan Kemasan
61	Trias Sentosa Tbk	TRST	Plastik dan Kemasan
62	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	Plastik dan Kemasan
63	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Pakan Ternak
64	Cetral Proteina Prima Tbk	CPRO	Pakan Ternak
65	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	Pakan Ternak
66	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Pakan Ternak
67	Siearad Produce Tbk	SIPD	Pakan Ternak
68	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII	Kayu dan Pengolahannya
69	Singaraja Putra Tbk	SINI	Kayu dan Pengolahannya
71	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	Kayu dan Pengolahannya
72	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	Pulp dan Kertas
73	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	Pulp dan Kertas
74	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF	Pulp dan Kertas
76	Inocycle Technology Group Tbk	INOV	Pulp dan Kertas
79	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	Pulp dan Kertas

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
80	Kirana Megatara Tbk	KMTR	Pulp dan Kertas
81	Suparma Tbk	SPMA	Pulp dan Kertas
82	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT	Pulp dan Kertas
85	Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA	Mesin dan Alat Berat
89	Astra International Tbk	ASII	otomotif dan komponen
90	Astra Otoparts Tbk	AUTO	otomotif dan komponen
91	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	otomotif dan komponen
94	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	otomotif dan komponen
95	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	otomotif dan komponen
96	Indospring Tbk	INDS	otomotif dan komponen
97	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	otomotif dan komponen
100	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	otomotif dan komponen
101	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	otomotif dan komponen
103	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Tekstil dan Garmen
108	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	Tekstil dan Garmen
110	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	Tekstil dan Garmen
112	Golden Flower Tbk	POLU	Tekstil dan Garmen
114	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Tekstil dan Garmen
115	Sejahtera Bintang Abadi Textil	SBAT	Tekstil dan Garmen
117	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	Tekstil dan Garmen
118	Star Petrochem Tbk	STAR	Tekstil dan Garmen
120	Trisula International Tbk	TRIS	Tekstil dan Garmen
121	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	Tekstil dan Garmen
123	Mega Perintis Tbk	ZONE	Tekstil dan Garmen
124	Sepatu Bata Tbk	BATA	Alas Kaki
125	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	Alas Kaki
126	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI	Kabel
128	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Kabel
129	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Kabel
130	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Kabel
131	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	Kabel
132	Voksel Electric Tbk	VOKS	Kabel
133	Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	Elektronika
135	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS	Elektronika
136	Selaras Citra Nusantara Perkas	SCNP	Elektronika
137	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Makanan dan Minuman
138	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
140	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Makanan dan Minuman
141	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	Makanan dan Minuman
142	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	Makanan dan Minuman
143	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	Makanan dan Minuman
144	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Makanan dan Minuman
145	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	Makanan dan Minuman
147	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	Makanan dan Minuman
149	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	Makanan dan Minuman
150	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Makanan dan Minuman
151	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	Makanan dan Minuman
152	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	Makanan dan Minuman
153	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Makanan dan Minuman
155	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	Makanan dan Minuman
156	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Makanan dan Minuman
157	Mayora Indah Tbk	MYOR	Makanan dan Minuman
158	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	Makanan dan Minuman
159	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	Makanan dan Minuman
160	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	Makanan dan Minuman
161	Palma Serasih Tbk	PSGO	Makanan dan Minuman
162	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Makanan dan Minuman
163	Sekar Bumi Tbk	SKBM	Makanan dan Minuman
164	Sekar Laut Tbk	SKLT	Makanan dan Minuman
165	Siantar Top Tbk	STTP	Makanan dan Minuman
166	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	Makanan dan Minuman
167	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	Makanan dan Minuman
168	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rokok
169	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	Rokok
170	Indonesian Tobacco Tbk	ITIC	Rokok
171	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	Rokok
172	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	Rokok
173	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Farmasi
174	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	Farmasi
175	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Farmasi
176	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi
177	Merck Indonesia Tbk	MERK	Farmasi
178	Phapros Tbk	PEHA	Farmasi
179	Pyridam Farma Tbk	PYFA	Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
180	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	Farmasi
181	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Farmasi
182	Soho Global Health Tbk	SOHO	Farmasi
185	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	Farmasi
186	Akasha Wira International Tbk	ADES	Makanan dan Minuman
187	Kino Indonesia Tbk	KINO	Kosmetika dan Barang RT
188	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	Kosmetika dan Barang RT
189	Martina Berto Tbk	MBTO	Kosmetika dan Barang RT
190	Mustika Ratu Tbk	MRAT	Kosmetika dan Barang RT
191	Mandom Indonesia Tbk	TCID	Kosmetika dan Barang RT
192	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetika dan Barang RT
193	Chitose International Tbk	CINT	peralatan rumah tangga
194	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	peralatan rumah tangga
195	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	peralatan rumah tangga
196	Boston Furniture Industries Tbk	SOFA	peralatan rumah tangga
197	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	peralatan rumah tangga
198	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	peralatan rumah tangga
199	Sunindo Adipersada Tbk	TOYS	peralatan rumah tangga
200	Cahaya Bintang Medan Tbk	CBMF	peralatan rumah tangga

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh website BEI yang dapat diakses www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur periode 2017-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan dan/atau laporan tahunan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur periode 2017-2020 yang diperoleh di www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependennya adalah manajemen laba perusahaan (Y); serta variabel independennya adalah kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajemen (X2), dewan komisaris independen (X3), dan komite audit (X4). Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Manajemen Laba Perusahaan

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dalam bentuk meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Variabel ini diukur menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, et al., 1995), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = EAT_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- EAT_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Menghitung nilai koefisien dan regresi total akrual, untuk menentukan nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 menggunakan model Jones (1991) dengan formulasi:

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REC_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (TA_{it-1}) sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan penjualan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t
- ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

Menghitung *Non-Discretionary Accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

- NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
- TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan penjualan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

Menghitung nilai *discretionary accruals*. Setelah mendapatkan nilai NDA selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan formulasi:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
- NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus (Suaidah & Utomo, 2018):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajemen diukur dengan rumus (Suaidah & Utomo, 2018):

$$\text{Kepemilikan manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Variabel ini diukur dengan rumus (Suaidah & Utomo, 2018):

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisari independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

5. Komite Audit

Komite audit adalah organ pendukung yang berada dibawah dewan komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan

laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Variabel ini diukur dari frekuensi rapat komite audit selama setahun (Khurnanto & Syafruddin, 2015).

6. Variabel Kontrol Sub Sektor Perusahaan Manufaktur

Sub sektor perusahaan manufaktur adalah klasifikasi usaha atau industri manufaktur yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel ini diukur menggunakan skala nominal, yaitu: 1 = semen; 2 = keramik porselin dan caca; 3 = logam dan sejenisnya; 4 = tekstil dan garmen; 5 = kimia; 6 = plastik dan kemasan; 7 = pakan ternak; 8 = kayu dan pengolahannya; 9 = pulp dan kertas; 10 = mesin dan alat berat; 11 = otomotif dan komponen; 12 = kabel; 13 = elektronika; 14 = makanan dan minuman; 15 = rokok; 16 = farmasi; 17 = kosmetika dan barang rumah tangga; 18 = peralatan rumah tangga; dan 19 = alas kaki

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data melalui tabel berupa minimum, maksimum, *mean*, dan *SD*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, dimana sebelum melakukan analisis tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai $p \geq 0,05$.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Bila angka $VIF \leq 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ini terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu meregresikan antara variabel independen dengan variabel *residual absolute*. Apabila nilai $p \geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji dilakukan dengan Runs Test, dimana model dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai $p \geq 0,05$.

3.5.3 Uji Model Fit

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan, sehingga model regresi dapat dinyatakan sebagai model yang fit atau tidak. Model dinyatakan fit apabila nilai $p < 0,05$ (Ghozali, 2006).

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka suatu hubungan yang sempurna. Apabila variabel lebih dari 2 maka dapat menggunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2006).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta data memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2006). Model persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$ML = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3DKI + \beta_4KA + \beta_5SS + e$$

Keterangan :

ML	= Manajemen laba perusahaan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Arah koefisien
KI	= Kepemilikan institusional
KM	= Kepemilikan manajemen
DKI	= Dewan komisaris independen
KA	= Komite audit
SS	= Sub sektor
e	= error

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006). Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Kriteria	Keterangan
H ₁	β_1 negatif dan $p < 0,05$	H ₁ diterima
H ₂	β_2 negatif dan $p < 0,05$	H ₂ diterima
H ₃	β_3 negatif dan $p < 0,05$	H ₃ diterima
H ₄	β_4 negatif dan $p < 0,05$	H ₄ diterima